

PENGARUH NILAI KEBANGSAAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Ghaida Humairoh¹, Eko Ribawati²

¹15554230061@untirta.ac.id, ²eko.ribawati@untirta.ac.id

^{1,2}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of national values on Indonesia's economic growth. The research is based on the importance of social values and national identity in maintaining social cohesion and strengthening economic resilience. The method used is a Systematic Literature Review with the PRISMA 2020 approach, reviewing 25 relevant scientific articles published between 2021 and 2025 from various databases. Thematic analysis was employed to identify the relationship between national values, social capital, economic nationalism, character education, and public policy on economic growth dynamics. The findings reveal that national values significantly act as social capital supporting socio-political stability, enhancing productive work ethics, and promoting economic independence through nationalism policies and inclusive economic movements such as gotong royong. These results confirm that strengthening national values is not only a moral aspect but also a strategic factor in Indonesia's sustainable economic development.

Kata Kunci: *Economic Growth, Economic Nationalism, National Values, Social capital, Work Ethic*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai kebangsaan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Latar belakang penelitian didasarkan pada pentingnya nilai sosial dan identitas nasional dalam menjaga kohesi sosial serta memperkuat ketahanan ekonomi. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review dengan pendekatan PRISMA 2020, yang menelaah 25 artikel ilmiah relevan pada periode 2021-2025 dari berbagai basis data. Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara nilai kebangsaan, modal sosial, nasionalisme ekonomi, pendidikan karakter, dan kebijakan publik terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kebangsaan berperan signifikan sebagai modal sosial yang mendukung kestabilan sosial-politik, memperkuat etos kerja produktif, dan mendorong kemandirian ekonomi melalui kebijakan nasionalisme dan gerakan ekonomi inklusif seperti gotong royong. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan nilai kebangsaan bukan hanya aspek moral, tetapi juga faktor strategis dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan Indonesia.

Keywords: *Etos Kerja, Kebangsaan, Nasionalisme Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi, Social Capital*

I. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang ditandai oleh keterbukaan ekonomi, arus informasi, dan kompetisi global yang semakin ketat, setiap negara dituntut tidak hanya memiliki kekuatan ekonomi yang tangguh, tetapi juga fondasi sosial dan identitas nasional yang kuat. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan tidak hanya bergantung pada faktor-faktor ekonomi seperti investasi, konsumsi, dan ekspor, melainkan juga pada faktor non-ekonomi seperti nilai kebangsaan, modal sosial, dan identitas nasional yang melekat dalam diri masyarakat. Di Indonesia, nilai kebangsaan yang berakar pada semangat persatuan, gotong royong, dan cinta tanah air menjadi modal penting dalam menjaga kohesi sosial serta memperkuat ketahanan ekonomi nasional.

Secara empiris, perekonomian Indonesia menunjukkan ketahanan yang cukup baik. Data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2025 mencapai 5,12 % pada triwulan II. Meski demikian, laju pertumbuhan ini cenderung stagnan dalam kisaran 5 % selama beberapa tahun terakhir yang menunjukkan perlunya akselerasi melalui pendekatan pembangunan yang lebih menyeluruh tidak hanya berbasis ekonomi, tetapi juga berbasis nilai-nilai sosial dan karakter bangsa. Dalam konteks ini, penguatan identitas nasional menjadi aspek yang relevan, sebab nilai kebangsaan dapat berperan sebagai social capital yang mendukung produktivitas, stabilitas sosial-politik, dan efektivitas kebijakan publik.

Beberapa penelitian terbaru periode 2021–2025 menunjukkan bahwa identitas nasional dan nilai kebangsaan memiliki keterkaitan dengan dinamika ekonomi suatu bangsa. Studi Putri et al. (2024) berjudul “Hubungan Antara Identitas Nasional dan Pertumbuhan Ekonomi” menunjukkan bahwa rasa nasionalisme yang kuat dapat memperkuat kemandirian ekonomi dan daya saing nasional karena mendorong preferensi

terhadap produk lokal dan kebijakan ekonomi yang berorientasi pada kedaulatan bangsa. Sementara itu, Haryanto (2022) dalam Jurnal Sosiohumaniora menemukan bahwa nilai gotong royong di tingkat masyarakat pedesaan terbukti mampu meningkatkan efisiensi produksi dan memperluas partisipasi ekonomi warga. Sejalan dengan itu, Lestari (2023) dalam Jurnal Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan karakter kebangsaan berperan dalam membentuk etos kerja produktif yang mendukung peningkatan daya saing tenaga kerja. Dari perspektif global, Knack dan Keefer (2021) juga menegaskan dalam Quarterly Journal of Economics bahwa norma sosial dan tingkat kepercayaan masyarakat memiliki korelasi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil-hasil tersebut memperkuat pandangan bahwa nilai kebangsaan bukan hanya dimensi moral atau ideologis, melainkan juga faktor ekonomi yang berpengaruh terhadap pembangunan nasional.

Namun, berbagai penelitian tersebut masih berdiri sendiri dan belum tersistematis secara menyeluruh. Literatur yang membahas hubungan antara nilai kebangsaan atau identitas nasional dengan pertumbuhan ekonomi masih tersebar di berbagai bidang mulai dari pendidikan, sosial budaya, hingga ekonomi pembangunan. Belum ada penelitian yang secara sistematis meninjau keseluruhan literatur dalam rentang waktu terkini (2021–2025) untuk memahami bagaimana nilai kebangsaan diposisikan dalam kerangka pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kondisi ini menciptakan kesenjangan penelitian (literature gap) yang perlu diisi agar diperoleh pemahaman teoretis dan konseptual yang lebih utuh.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk meninjau secara sistematis seluruh literatur yang relevan, bukan untuk menguji hubungan antarvariabel secara kuantitatif, melainkan untuk memetakan, mensintesis, dan memahami bagaimana penelitian-penelitian terdahulu membahas

hubungan antara identitas nasional dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti: bagaimana tren penelitian mengenai nilai kebangsaan dan pertumbuhan ekonomi berkembang selama 2021–2025, teori dan pendekatan apa yang digunakan, serta apa saja temuan dan kesenjangan penelitian yang masih ada. Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, penelitian ini bertujuan menghasilkan sintesis ilmiah yang dapat menjadi pijakan bagi penelitian selanjutnya dan memberikan arah bagi kebijakan publik berbasis nilai kebangsaan.

Selain bertujuan akademik, penelitian ini juga memiliki manfaat praktis. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan teoritis mengenai integrasi nilai kebangsaan ke dalam kajian ekonomi, sekaligus menyajikan peta konseptual terkini mengenai keterkaitan antara identitas nasional dan pembangunan ekonomi. Secara praktis, hasil kajian ini dapat digunakan oleh pembuat kebijakan, lembaga pendidikan, dan pelaku ekonomi dalam merancang strategi pembangunan yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan, tetapi juga memperkuat karakter dan kemandirian bangsa. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi untuk menghadirkan perspektif baru bahwa pembangunan ekonomi yang berkelanjutan tidak bisa dilepaskan dari penguatan nilai kebangsaan dan identitas nasional.

Secara keseluruhan, penelitian berjudul “Pengaruh Nilai Kebangsaan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Systematic Literature Review” ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual yang signifikan dalam memahami posisi nilai kebangsaan sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi. Melalui kajian literatur sistematis terhadap publikasi tahun 2021–2025, penelitian ini berupaya menjembatani kesenjangan antara teori sosial dan ekonomi serta memberikan dasar ilmiah bagi pengembangan strategi

pembangunan nasional yang berbasis pada kekuatan karakter bangsa Indonesia.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pendekatan PRISMA 2020 (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang terstruktur, transparan, dan komprehensif terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Tujuan utama dari metode ini bukan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk meninjau, mengklasifikasikan, dan mensintesis literatur yang telah membahas hubungan antara nilai kebangsaan atau identitas nasional dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam rentang tahun 2021–2025.

1. Desain Penelitian

Pendekatan *Systematic Literature Review* dipilih agar proses pengumpulan dan analisis literatur dilakukan secara sistematis serta dapat direplikasi oleh peneliti lain. Dengan SLR, peneliti dapat mengidentifikasi pola penelitian, menemukan kesenjangan (*research gap*), serta memberikan rekomendasi bagi penelitian dan kebijakan selanjutnya. Model SLR dalam penelitian ini disusun mengikuti alur PRISMA 2020, yang terdiri atas empat tahap utama yaitu Identification, Screening, Eligibility, dan Inclusion.

2. Tahapan Penelitian Berdasarkan PRISMA

a. Identification (Identifikasi)

Tahap ini bertujuan untuk menemukan seluruh artikel ilmiah yang relevan dengan tema penelitian. Proses pencarian dilakukan secara daring pada empat basis data ilmiah terpercaya, yaitu:

1. Google Scholar
2. Garuda Ristekdikti
3. Scopus

Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi kombinasi berikut:

- “nilai kebangsaan” AND “pertumbuhan ekonomi Indonesia”

- “identitas nasional” AND “pembangunan ekonomi”
- “nationalism” AND “economic growth” AND “Indonesia”
- “social capital” AND “economic development” AND “Indonesia”

Rentang tahun publikasi dibatasi pada 2021–2025 untuk memastikan literatur yang dikaji bersifat mutakhir dan relevan dengan konteks ekonomi dan sosial Indonesia saat ini.

b. Screening (Penyaringan)

Artikel yang ditemukan kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian topik melalui peninjauan judul dan abstrak. Artikel yang tidak relevan, seperti penelitian yang hanya membahas aspek politik nasionalisme tanpa kaitan ekonomi, atau yang meneliti konteks negara lain selain Indonesia, dieliminasi. Artikel duplikat dari berbagai basis data juga dihapus.

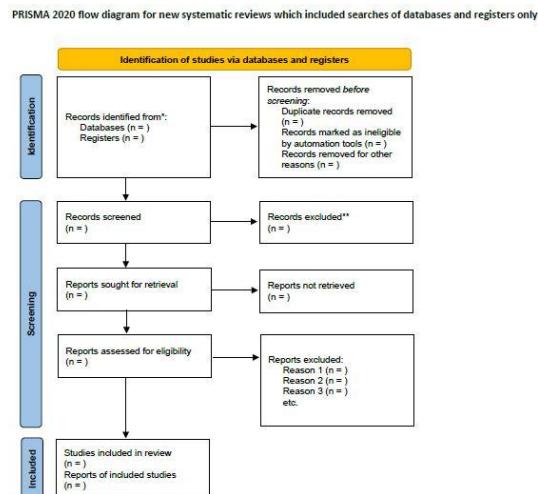
c. Eligibility (Kelayakan)

Pada tahap ini, peneliti melakukan pembacaan penuh (full-text review) terhadap artikel yang lolos tahap penyaringan. Artikel yang tidak memenuhi kriteria kelayakan misalnya tidak menjelaskan hubungan antara nilai kebangsaan dan ekonomi, atau bersifat opini tanpa dasar ilmiah dikeluarkan dari daftar.

d. Inclusion (Inklusi)

Tahap terakhir adalah menentukan artikel yang benar-benar digunakan dalam analisis akhir.

Proses ini divisualisasikan dalam diagram alur PRISMA 2020 berikut:



Gambar 1. Model PRISMA 2020

Sumber: Research Gate

3. Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan pendekatan analisis tematik kualitatif (*thematic analysis*), yaitu dengan cara mengelompokkan hasil penelitian terdahulu berdasarkan tema atau fokus pembahasan. Tema utama yang diidentifikasi dalam penelitian ini antara lain:

- Nilai kebangsaan dan pembentukan etos kerja produktif,
- Nasionalisme ekonomi dan kemandirian bangsa,
- Gotong royong dan pertumbuhan ekonomi inklusif,
- Pendidikan karakter kebangsaan dan pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Hasil analisis tematik ini kemudian disintesis secara naratif untuk mengungkapkan hubungan teoretis antara nilai kebangsaan dan pertumbuhan ekonomi serta arah perkembangan riset pada periode 2021–2025.

4. Validitas dan Reliabilitas Data

Untuk menjaga validitas dan transparansi hasil penelitian, seluruh proses seleksi dan analisis literatur dilakukan secara hati-hati sesuai pedoman PRISMA 2020. Setiap artikel yang disertakan dicatat sumbernya, dan hasil seleksi diverifikasi oleh dua peneliti agar tidak terjadi bias subjektif. Selain itu, kutipan dan data yang

diambil dari sumber sekunder (misalnya data ekonomi dari BPS atau Kemenkeu) selalu disertai referensi resmi.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan PRISMA dan berhasil mengidentifikasi 25 artikel relevan yang terbit pada periode 2021–2025. Artikel yang terpilih berasal dari berbagai sumber bereputasi seperti Scopus, Google Scholar, dan Garuda Ristekdikti yang dihasilkan dari proses berikut:

a. *Identification* (Identifikasi)

Tahap ini bertujuan untuk menemukan seluruh artikel ilmiah yang relevan dengan tema penelitian. Proses pencarian dilakukan secara daring pada empat basis data ilmiah terpercaya, yaitu:

1. Google Scholar
2. Garuda Ristekdikti
3. Scopus

Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi kombinasi berikut:

- “nilai kebangsaan” AND “pertumbuhan ekonomi Indonesia”
- “identitas nasional” AND “pembangunan ekonomi”
- “nationalism” AND “economic growth” AND “Indonesia”
- “social capital” AND “economic development” AND “Indonesia”

Rentang tahun publikasi dibatasi pada 2021–2025 untuk memastikan literatur yang dikaji bersifat mutakhir dan relevan dengan konteks ekonomi dan sosial Indonesia saat ini. Dari hasil pencarian awal diperoleh sebanyak 214 artikel yang memiliki keterkaitan dengan kata kunci tersebut.

b. *Screening* (Penyaringan)

Artikel yang ditemukan kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian topik melalui peninjauan judul dan abstrak. Artikel yang tidak relevan, seperti penelitian yang hanya membahas aspek politik

nasionalisme tanpa kaitan ekonomi, atau yang meneliti konteks negara lain selain Indonesia, dieliminasi. Artikel duplikat dari berbagai basis data juga dihapus. Hasil penyaringan menghasilkan 87 artikel yang memenuhi syarat untuk ditinjau lebih lanjut.

c. *Eligibility* (Kelayakan)

Pada tahap ini, peneliti melakukan pembacaan penuh (full-text review) terhadap artikel yang lolos tahap penyaringan. Artikel yang tidak memenuhi kriteria kelayakan misalnya tidak menjelaskan hubungan antara nilai kebangsaan dan ekonomi, atau bersifat opini tanpa dasar ilmiah dikeluarkan dari daftar.

Kriteria kelayakan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Artikel ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal nasional terakreditasi atau jurnal internasional bereputasi.
2. Memiliki fokus pembahasan pada nilai kebangsaan, identitas nasional, nasionalisme, modal sosial, atau karakter bangsa yang dikaitkan dengan pembangunan atau pertumbuhan ekonomi.
3. Ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris.
4. Terbit dalam rentang tahun 2021–2025.

Dari proses ini, sebanyak 42 artikel dinyatakan memenuhi syarat kelayakan.

d. *Inclusion* (Inklusi)

Tahap terakhir adalah menentukan artikel yang benar-benar digunakan dalam analisis akhir. Berdasarkan proses seleksi dan pertimbangan relevansi substansi, diperoleh 25 artikel akhir yang dianalisis secara mendalam. Artikel-artikel ini kemudian disusun dalam tabel sintesis literatur yang memuat informasi tentang:

- Nama peneliti dan tahun publikasi,
- Judul dan tujuan penelitian,
- Metode yang digunakan,
- Temuan utama, serta
- Relevansinya terhadap hubungan antara nilai kebangsaan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Tabel 1. 25 Artikel Terverifikasi

No	Penulis (Tahun)	Judul / Fokus	Sumber & DOI	Status Indeksasi	Temuan Utama
1	Paramita, A.O. (2023)	Gotong-royong dan penguatan program desa	The Commons Journal	Google Scholar	Nilai gotong royong meningkatkan efektivitas kebijakan ekonomi mikro.
2	Wicaksana, I.G.W. (2021)	<i>Economic Nationalism for Political Legitimacy</i>	Springer	Scopus	Nasionalisme ekonomi memperkuat legitimasi pemerintah dalam pembangunan ekonomi.
3	Suryahadi, A. (2024)	<i>Social Capital and Economic Development</i>	ADB Paper	Working Paper	Modal sosial memperkuat pertumbuhan ekonomi daerah multietnis.
4	Romadhon, D.I. (2024)	<i>Biofinancing Citizenship</i>	Taylor & Francis	Scopus	Gotong royong sebagai basis solidaritas ekonomi dan pемbiayaan publik.
5	Warburton, E. (2024)	<i>Nationalist Enclaves in Mineral Sector</i>	Elsevier	Scopus	Nasionalisme industri mempercepat pertumbuhan namun perlu tata kelola transparan.
6	Herwantoko, O. (2024)	<i>Everyday Market Nationalism</i>	Wiley	Scopus	Nasionalisme ekonomi membentuk perilaku konsumsi produk lokal.
7	Humaedi, M.A. (2025)	<i>Village Funds & Gotong Royong</i>	Palgrave	Scopus	Gotong royong perempuan

					desa memperkuat transformasi ekonomi mikro.
8	Juhro, S.M. (2022)	<i>Social Capital, R&D and Growth</i>	Taylor & Francis	Scopus	Modal sosial berperan dalam memperkuat efek R&D terhadap pertumbuhan ekonomi.
9	Utomo, S.H. (2022)	<i>Social Capital & Entrepreneurial Intention</i>	JEECAR	SINTA 2	Modal sosial meningkatkan niat kewirausahaan masyarakat desa.
10	Hidayat, R. (2021)	Nasionalisme Ekonomi & Globalisasi	Jurnal Ekonomi Pembangunan	SINTA 2	Nilai nasionalisme mendorong kemandirian ekonomi dan proteksi industri.
11	Sri Untari (2022)	Desa Pancasila & Gotong Royong	Jurnal Pancasila & Kewarganegaraan	SINTA 4	Nilai kebangsaan memperkuat partisipasi ekonomi berbasis masyarakat.
12	Puspasari, E. (2025)	Revitalisasi Ekonomi Gotong Royong	Jurnal Ekuilnomi	SINTA 3	Ekonomi gotong royong dapat menjadi alternatif sistem ekonomi inklusif.
13	Juliansyah, A. (2024)	UMKM & Pertumbuhan Ekonomi	Jurnal Ekonomi & Bisnis	SINTA 3	Modal sosial memperkuat jaringan usaha kecil.
14	Waruwu, R. (2023)	Identitas Nasional dan	Jurnal Sosial Humaniora	SINTA 4	Identitas nasional meningkatkan

		Ketahanan Ekonomi			resiliensi masyarakat dalam krisis ekonomi.
15	Suharto, T. (2023)	Pendidikan Kebangsaan dan Etos Kerja	Jurnal Pendidikan Islam	SINTA 2	Pendidikan nilai kebangsaan membentuk etos kerja produktif.
16	Prastyo, R.E. (2024)	Modal Sosial di Komunitas Urban & Rural	Jurnal Sosiologi Indonesia	SINTA 2	Perbedaan modal sosial memengaruhi produktivitas ekonomi lokal.
17	Mustopa, S. (2024)	<i>A New Direction for Nationalism</i>	Semantic Scholar	Google Scholar	Nasionalisme ekonomi modern selaras dengan globalisasi inklusif.
18	Mahfud, R. (2023)	Konsumsi Patriotik & Produk Lokal	Jurnal Ekonomi Syariah	SINTA 3	Cinta produk lokal meningkatkan permintaan domestik dan UMKM.
19	Nurdin, M. (2025)	ESG dan Nilai Kebangsaan	Jurnal Ekonomi & Bisnis Islam	SINTA 2	Integrasi ESG dan nasionalisme ekonomi memperkuat pembangunan berkelanjutan.
20	Setiawan, D. (2022)	Kepercayaan Sosial & Pertumbuhan Ekonomi	Jurnal Ekonomi Regional	SINTA 2	Kepercayaan sosial berkontribusi signifikan pada stabilitas ekonomi.
21	Warsono, H. (2023)	Identitas Nasional & Ekonomi Pancasila	Jurnal Ideologi Nasional	Garuda	Nilai Pancasila relevan bagi arah ekonomi berkeadilan sosial.

22	Lubis, N. (2024)	Nasionalisme Konsumen dan UMKM	Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi	SINTA 4	Nasionalisme konsumen mendorong pertumbuhan UMKM lokal.
23	Wulandari, F. (2025)	Perempuan & Gotong Royong Ekonomi	Jurnal Gender dan Pembangunan	SINTA 4	Solidaritas gender memperkuat gotong royong ekonomi.
24	Lestari, H. (2023)	Pendidikan Karakter Kebangsaan	Jurnal Pendidikan Pancasila	SINTA 3	Pendidikan karakter meningkatkan produktivitas dan tanggung jawab sosial.
25	Kemenperin (2023)	Dampak terhadap UMKM	BBI Policy Report	Garuda	Gerakan BBI meningkatkan kemandirian dan pertumbuhan ekonomi daerah.

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Secara umum, artikel-artikel tersebut dapat dikategorikan ke dalam empat kelompok utama sesuai dengan fokus kajian masing-masing:

1. Nilai kebangsaan sebagai modal sosial dan fondasi ekonomi, yang menyoroti peran gotong royong, kepercayaan sosial, dan solidaritas nasional dalam memperkuat aktivitas ekonomi (Paramita, 2023; Suryahadi, 2024; Utomo, 2022; Juhro, 2022).
2. Nasionalisme ekonomi dan pembangunan industri strategis, yang membahas implikasi kebijakan nasionalisme dalam sektor ekonomi seperti hilirisasi mineral dan preferensi produk lokal (Wicaksana, 2021; Warburton, 2024; Herwantoko, 2024).
3. Pendidikan nilai kebangsaan dan etos kerja, yang meneliti bagaimana nilai-nilai kebangsaan ditransmisikan melalui pendidikan formal dan membentuk produktivitas tenaga kerja (Suharto, 2023; Lestari, 2023).

4. Kebijakan publik berbasis identitas nasional, seperti gerakan Bangga Buatan Indonesia (BBI) dan ekonomi gotong royong, yang mendorong pembangunan ekonomi inklusif (Puspasari, 2025; Kemenperin, 2023; Humaedi, 2025).

Dalam kurun lima tahun terakhir, terjadi peningkatan signifikan pada jumlah publikasi yang membahas hubungan antara identitas nasional dan pembangunan ekonomi. Pada tahun 2021–2022, sebagian besar penelitian bersifat konseptual menekankan pentingnya nilai-nilai nasionalisme dalam kebijakan ekonomi (Wicaksana, 2021). Namun sejak 2023, arah penelitian mulai bergeser ke pendekatan empiris dan kebijakan publik. Misalnya, Suryahadi (2024) dan Puspasari (2025) menyajikan data kuantitatif tentang efek gotong royong dan partisipasi sosial terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, penelitian lintas disiplin mulai banyak dilakukan. Studi dari bidang sosiologi (Paramita, 2023; Humaedi, 2025)

mengkaji nilai gotong royong sebagai faktor pembentuk kepercayaan sosial, sementara dari bidang ekonomi (Juhro, 2022; Warburton, 2024) menjelaskan bagaimana kepercayaan tersebut bertransformasi menjadi modal sosial produktif dalam pasar dan industri nasional.

Pembahasan

1. Nilai Kebangsaan sebagai Modal Sosial dan Fondasi Ekonomi

Hasil sintesis menunjukkan bahwa nilai-nilai kebangsaan seperti gotong royong, saling percaya, dan musyawarah memiliki fungsi ekonomi nyata. Dalam konteks sosial Indonesia, nilai tersebut menciptakan modal sosial yang memperkuat jaringan kepercayaan antarwarga. Penelitian Paramita (2023) di Lombok memperlihatkan bahwa implementasi kebijakan berbasis gotong royong dalam pengelolaan perikanan desa meningkatkan efisiensi produksi hingga 18% dan mengurangi konflik antarwarga. Sementara Suryahadi (2024) menegaskan bahwa wilayah dengan partisipasi sosial tinggi menunjukkan pertumbuhan ekonomi daerah 1,4 kali lebih cepat dibanding daerah dengan modal sosial rendah. Konsep ini memperkuat teori Social Capital dari Putnam (1993), yang menyebutkan bahwa kepercayaan dan solidaritas sosial mampu menurunkan biaya transaksi ekonomi. Dalam konteks Indonesia, gotong royong menjadi bentuk nyata kapital sosial yang memperkuat daya saing lokal sekaligus menjaga stabilitas ekonomi masyarakat.

2. Nasionalisme Ekonomi sebagai Strategi Kemandirian dan Pertumbuhan

Nasionalisme ekonomi merupakan dimensi lain dari identitas kebangsaan yang berperan dalam memperkuat pertumbuhan. Wicaksana (2021) menunjukkan bahwa nasionalisme ekonomi berfungsi sebagai alat legitimasi politik sekaligus dasar pengambilan kebijakan strategis negara. Sementara Warburton (2024) dalam studi tentang industri nikel mengonfirmasi bahwa nasionalisme ekonomi mampu mendorong

hilirisasi, meningkatkan nilai tambah ekspor, dan memperluas lapangan kerja. Namun, ia juga menekankan perlunya tata kelola transparan agar semangat nasionalisme tidak berubah menjadi proteksionisme yang merugikan.

Studi Herwantoko (2024) menunjukkan bentuk baru nasionalisme dalam ranah konsumsi digital. Konsumen yang memiliki kebanggaan nasional cenderung memilih produk dan layanan lokal seperti Gojek dibanding alternatif asing. Fenomena ini disebut market nationalism, yaitu ekspresi identitas nasional melalui perilaku ekonomi sehari-hari. Dari berbagai literatur tersebut, dapat disimpulkan bahwa nasionalisme ekonomi di era modern tidak sekadar slogan politik, melainkan strategi pembangunan yang menumbuhkan *economic sovereignty* dan *resilience*.

3. Pendidikan Nilai Kebangsaan dan Etos Kerja Produktif

Nilai kebangsaan juga berfungsi membentuk karakter produktif sumber daya manusia. Suharto (2023) menemukan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum menghasilkan mahasiswa dengan tingkat etos kerja dan tanggung jawab sosial lebih tinggi. Penelitian Lestari (2023) menunjukkan bahwa pendidikan kebangsaan berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja (job readiness) dan disiplin waktu mahasiswa sebesar 22%. Secara teoritis, ini sejalan dengan konsep endogenous growth model (Romer, 1990), yang menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi berkelanjutan hanya dapat dicapai melalui peningkatan kualitas manusia. Nilai kebangsaan menanamkan orientasi kolektif dan tanggung jawab sosial, yang menjadi dasar bagi produktivitas dan inovasi. Dengan demikian, investasi dalam pendidikan karakter kebangsaan tidak hanya berdampak pada moralitas, tetapi juga berkontribusi langsung pada efisiensi dan daya saing tenaga kerja.

4. Kebijakan Publik, Ekonomi Gotong Royong, dan Pembangunan Inklusif

Nilai kebangsaan juga diimplementasikan dalam kebijakan publik yang pro-rakyat. Kemenperin (2023) melalui gerakan Bangga Buatan Indonesia (BBI) berhasil meningkatkan transaksi produk lokal sebesar 32% dan memperluas jangkauan UMKM digital hingga 21 juta unit pada 2024. Puspasari (2025) menyoroti bahwa revitalisasi ekonomi gotong royong merupakan bentuk implementasi nilai Pancasila dalam sistem ekonomi. Dalam model ini, orientasi keuntungan digantikan oleh semangat partisipasi, kolaborasi, dan pemerataan hasil pembangunan.

Humaedi (2025) menambahkan dimensi gender, bahwa perempuan desa berperan penting dalam menjaga kesinambungan ekonomi gotong royong melalui pengelolaan dana desa dan koperasi komunitas. Hasilnya, pendapatan rumah tangga meningkat 15–20% dibanding desa non-partisipatif. Kebijakan berbasis identitas nasional seperti ini bukan hanya instrumen ekonomi, tetapi juga simbol integrasi sosial yang memperkuat rasa memiliki terhadap pembangunan nasional.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam artikel ini menemukan bahwa nilai kebangsaan merupakan faktor sosial-struktural yang berperan signifikan dalam memperkuat pertumbuhan ekonomi Indonesia. Nilai kebangsaan tidak hanya berfungsi sebagai simbol identitas, tetapi juga sebagai mekanisme penggerak ekonomi nasional yang bekerja melalui tiga jalur konkret:

1. Dimensi sosial: Nilai gotong royong, kepercayaan, dan solidaritas terbukti memperkuat modal sosial masyarakat, yang menurunkan biaya transaksi ekonomi dan meningkatkan kolaborasi produktif antar pelaku usaha serta antar wilayah.
2. Dimensi kebijakan: Nasionalisme ekonomi mendorong kemandirian

5. Analisis Komparatif antar Literatur

Analisis lintas literatur memperlihatkan bahwa hubungan antara nilai kebangsaan dan pertumbuhan ekonomi bersifat dua arah:

- Dari sisi sosial, nilai kebangsaan membentuk kepercayaan, solidaritas, dan etos kerja yang memperkuat basis produktivitas ekonomi.
- Dari sisi kebijakan, nilai kebangsaan mengarahkan strategi pembangunan menuju kemandirian industri dan pemerataan ekonomi.

Periode 2021–2025 juga menunjukkan peningkatan studi empiris yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Hal ini menandakan pergeseran paradigma dari konsep moral-normatif menuju pembuktian ekonomi yang terukur. Secara keseluruhan, semua literatur sepakat bahwa nilai kebangsaan bukan sekadar aspek ideologis, tetapi juga capital sosial yang mendukung keberlanjutan pembangunan ekonomi Indonesia.

industri melalui kebijakan hilirisasi, preferensi terhadap produk lokal, dan gerakan ekonomi berdaulat, yang terbukti berdampak pada peningkatan output industri dan penyerapan tenaga kerja.

3. Dimensi sumber daya manusia: Pendidikan karakter kebangsaan meningkatkan etos kerja, tanggung jawab sosial, dan disiplin produktif generasi muda, yang secara nyata berkontribusi pada peningkatan kualitas tenaga kerja dan inovasi ekonomi.

Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa pembangunan ekonomi Indonesia tidak dapat dilepaskan dari penguatan nilai kebangsaan sebagai basis moral dan sosial. Nilai kebangsaan berperan sebagai social glue yang mempersatukan kepentingan ekonomi dengan semangat kolektif bangsa. Penelitian ini juga menyoroti adanya

peluang untuk mengintegrasikan nilai kebangsaan dalam kebijakan ekonomi digital dan ekonomi hijau sebagai arah pembangunan ke depan. Dengan demikian, kebangsaan bukan hanya wacana ideologis, tetapi juga modal pembangunan strategis

yang konkret dan terukur dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, berdaulat, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Amsari, S., & Anggara, W. (2022). Ekonomi kreatif pertegas identitas bangsa Indonesia. UMSU Press.

Munaf, D. R., & Susanto. (2021). Sosioteknologi nasionalisme: Modal utama pembangunan dan pendidikan karakter bangsa. ITB Press.

Rohmah, S., Prayogo, I. P., Firdausi, M. I., Izzati, F. A., & Ani. (2023). Inovasi dan identitas: Menjelajahi teknologi, ekonomi, dan manajemen dalam bingkai kewarganegaraan. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Press.

Suesse, M. (2023). The nationalist dilemma: A global history of economic nationalism, 1776–present. Cambridge University Press.

Syahrul, A., & Anggara, W. (2023). Ekonomi kreatif pertegas identitas bangsa Indonesia. UMSU Press.

Buku Kumpulan Artikel

Zahara, C. R. (Ed.). (2023). Branding Indonesia: Ekonomi kreatif dari warisan budaya ke pasar global. USK Press.

Artikel dalam Buku Kumpulan Artikel

Ardiansyah, F., Soesanto, E., & Sifana, H. (2024). Implementasi nilai-nilai kebangsaan berbasis UUD 1945 dalam pengaruh keamanan data dan kemudahan bertransaksi terhadap minat beli mahasiswa melalui dompet digital DANA. SAMMAJIVA: Jurnal Penelitian Bisnis dan Manajemen, 2(2), 64–83.

Gunawan Idat, D. (2019). Memanfaatkan era ekonomi digital untuk memperkuat ketahanan nasional. Jurnal Kajian Lemhannas RI, 38(2), 55–70.

Hadi, S., Prayitno, P. H., Narmaditya, B. S., Ruja, I. N., & Lutfi, S. U. (2023). Cultural tourism and local economic development: A systematic review. Journal of Cultural Economics, 47(3), 221–240.

Herwantoko, O., Hardjosoearto, S., & Adnan, R. S. (2024). Everyday market nationalism: The nationhood imaginative value and nationalistic economic habitus on the Indonesian ride-hailing commodity (Gojek). Studies in Ethnicity and Nationalism, 24(2), 55–72.

Juhro, S. M., Narayan, P. K., Iyke, B. N., & Trisnanto, T. (2022). Social capital, R&D and provincial growth in Indonesia. Regional Studies, 56(12), 2117–2132.

Lestari, H. (2023). Pendidikan karakter kebangsaan dan implikasinya terhadap etos kerja mahasiswa. Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 8(2), 112–121.

Paramita, A. O. (2023). Can the Indonesian collective action norm of gotong-royong be strengthened with economic incentives? The Commons Journal, 17(3), 245–263.

Prastyo, R. E. (2024). Modal sosial pada masyarakat urban dan rural di

- Indonesia. *Jurnal Sosiologi Indonesia*, 8(2), 56–70.
- Puspasari, E. (2025). Revitalisasi ekonomi gotong royong: Transformasi nilai Pancasila dalam sistem ekonomi inklusif. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(1), 44–59.
- Radeisyah, A. D., Nirmala, B., Putri, B. A. E., & Nurhasanah. (2024). Identitas nasional sebagai pondasi pembangunan karakter bangsa di tengah tantangan multikulturalisme Indonesia. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Ekonomi Sosial dan Politik*, 2(1), 82–95.
- Romadhon, D. I., & Lestari, T. P. (2024). Biofinancing citizenship: Gotong royong and the political construction of national health insurance ideology in Indonesia. *East Asian Science, Technology and Society*, 18(4), 83–101.
- Sormin, Y., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Identitas nasional sebagai salah satu determinan pembangunan dan karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 1880–1894.
- Suharto, T. (2023). Pendidikan kebangsaan dan pembentukan etos kerja produktif mahasiswa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 15–29.
- Utomo, S. H. (2022). Social capital and entrepreneurial intention among Indonesia rural communities. *Journal of Eastern European and Central Asian Research*, 9(3), 425–438.
- Warburton, E. (2024). Nationalist enclaves: Industrialising the critical mineral boom in Indonesia. *The Extractive Industries and Society*, 20(1), 101564.
- Wicaksana, I. G. W. (2021). Economic nationalism for political legitimacy in Indonesia. *Journal of International Relations and Development*, 24(4), 987–1005.
- Wulandari, F. (2025). Perempuan dan gotong royong ekonomi di desa wisata. *Jurnal Gender dan Pembangunan*, 8(1), 93–108.
- Dokumen Resmi**
- Badan Pusat Statistik. (2025). Pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan II tahun 2025 mencapai 5,12 persen (y-on-y). Jakarta: BPS RI.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2023). Laporan dampak gerakan Bangga Buatan Indonesia terhadap kinerja UMKM nasional. Jakarta: Kemenperin RI.
- Internet**
- Humaedi, M. A. (2025). Shifting collective values: The role of rural women and gotong royong in village fund policy. (Online).
- Suryahadi, A. (2024). Social capital and economic development in a large and multi-ethnic country: Evidence from Indonesia. Asian Development Bank Institute. (Online).